

ANALISIS PELAKSANAAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) PADA PT. PERKEBUNAN TAMBI WONOSOBO

Oleh :
Setyawati, Siti Hamidah dan Eko Murdiyanto
Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

ABSTRAK

SETIYAWATI, *Analysis Implementation of Corporate Social Responsibility at PT. Perkebunan Tambi Wonosobo. Guided by SITI HAMIDAH and EKO MURDIYANTO. This study aims to: (1) assess the understanding of CSR by PT. Tambi, (2) assessing the implementation of CSR and, (3) assess the benefits of CSR program PT. Tambi for society. The study is a qualitative research, practice using case studies, making informant purposive and snow ball sampling. The collection of data technique used observation, documentation and interview. Qualitative descriptive analysis technique using data obtained, analyzed qualitatively and presented descriptively. Results of the reaserch (1) The understanding of CSR by PT. Tambi included in the category of compliance and only implement CSR general as set forth in the Company Law and not prioritize yet the environment surrounding the company, (2) CSR implementation by PT. Tambi majority of (93%) as charity and 7% partial (3) CSR PT. Tambi benefit of 74% tangible and intangible, while 26% are intangible. Although the programs is given PT. Tambi benefit society but the program still less can benefit increased economy of the community and it gives the dependence of society with PT. Tambi.*

Keywords: Corporate Social Responsibility, Comprehension, Implementation and Benefit.

A. PENDAHULUAN

Upaya-upaya untuk tercapainya perbaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas, dalam pengertian sehari-hari sering sekali disebut sebagai upaya "pembangunan". Pendek kata, pembangunan merupakan segala upaya yang terus-menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi (Mardikanto, 2012).

Perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu aktor ekonomi dalam satu wilayah dan dituntut untuk menghasilkan profit yang maksimal sebagai prinsip dasar ekonomi dari suatu perusahaan, sebisa mungkin dapat memanfaatkan sumberdaya yang terbatas untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, namun juga keberadaan perusahaan mampu memberi dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar seiring dengan komitmen untuk melaksanakan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR). CSR merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keberlangsungan usaha dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan antara mencetak

keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup. Perusahaan juga dituntut untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial (Nursahid dalam Zulfitri 2011).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yaitu pada Pasal 74 ayat (1) menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Tujuan CSR yang diatur di dalam Pasal 1 butir 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya.

Wujud dari pengaplikasian suatu program tanggungjawab sosial perusahaan (*CSR*) dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk dengan cara mengoptimalkan sumberdaya perusahaan yang ada, juga dengan memanfaatkan tenaga ahli yang dimiliki oleh komunitas lokal. Salah satu prinsip yang paling penting dilakukan adalah bagaimana membuat masyarakat mandiri dan mampu menentukan keinginan mereka sendiri sebagai kegiatan yang mengarah pada investasi sosial, kegiatan berdimensi sumbangan yang ditujukan untuk investasi sosial mensyaratkan adanya evaluasi yang mengkaji pencapaian hasil-hasilnya.

PT Perkebunan Tambi merupakan perusahaan swasta yang sahamnya dimiliki 50% Pemerintah Daerah Wonosobo dan 50% PT. Indoglobal Galang Pamitra, serta salah satu perusahaan penghasil teh yang berkualitas. PT. Tambi bukan hanya bergerak dalam bidang produksi teh saja untuk di ekspor, akan tetapi juga memanfaatkan peluang keindahan alamnya sebagai tempat agrowisata. Sebagai perusahaan besar yang taat pada aturan hukum, PT. Tambi selalu memperhatikan aspek-aspek sosial dengan melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan (*CSR*) terhadap masyarakat sekitar, agar masyarakat dapat merasakan hal positif dari keberadaan perusahaan. Untuk itu PT. Tambi memiliki komitmen kuat untuk meneruskan bisnis secara etis dan taat hukum, membantu usaha-usaha peningkatan ekonomi, dan turut memperbaiki kehidupan para karyawan serta masyarakat sekitar wilayah operasi.

PT. Tambi mendasarkan program-program *CSR* pada tiga dasar utama kepentingan (*TripleBottom Lines*), yakni memelihara lingkungan, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, dan menjaga pertumbuhan perusahaan. Untuk itu bentuk kegiatan program *CSR* yang dilakukan meliputi enam aspek diantaranya: Bidang Sosial, Bidang Olahraga dan Kerohanian, Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi, Bidang Lingkungan dan Bidang Kesehatan. Bantuan yang diberikan oleh PT. Tambi kepada masyarakat berupa bantuan secara langsung, baik

berupa uang/benda, tenaga dan pikiran. Dengan bantuan semacam itu diharapkan masyarakat dapat merasakan hal positif dari keberadaan perusahaan.

Daerah operasional pabrik ada sekitar duapuluh desa yang mendapat program CSR diantaranya unit perkebunan Bedakah meliputi desa Tlogomulyo, Pagerejo, Damarkasian, Tlogojati, Sojopuro, Purbosono, Candiyan, untuk daerah Tambi meliputi Tambi, Sigedang, Jengkol, Serang, Kreo, Tlogo dan untuk daerah Tangjungsari meliputi Sedayu, Jolontoro, Sapuran, Ngadisalam, Tempuran Duwur, Karang Duwur, Kedalon. Sasaran program ditujukan untuk para karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Sebagai perusahaan besar yang telah berdiri sejak tahun 1957 saat masih jaman penjajahan Belanda, tentunya pemahan tentang CSR dan program yang dilaksanakan PT. Tambi lebih baik dibanding perusahaan lainnya. Apalagi PT. Tambi telah melaksanakan kegiatan yang mendasari program CSR semenjak masih dalam penjajahan Belanda.

Berdasarkan uraian sebelumnya Penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan PT. Perkebunan Tambi dalam kegiatan program CSR di sekitar perusahaan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang Analisis Pelaksanaan Tanggungjawab SosialPerusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada PT. Perkebunan Tambi Wonosobo.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah pemahaman *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh PT. Perkebunan Tambi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada PT. Perkebunan Tambi ?
3. Apa manfaat program tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) bagi masyarakat ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengkaji pemahaman *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh PT. Perkebunan Tambi.
2. Mengkaji pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*CSR*) pada PT. Perkebunan Tambi.
3. Mengkaji manfaat program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*CSR*) PT. Perkebunan Tambi bagi masyarakat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat serta individu-individu di dalamnya yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu (Mardikanto, 2012).

2. Pembangunan Berkelanjutan

CSR sangat erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan. Kata 'pembangunan berkelanjutan' merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *sustainable development* yang diartikan sebagai proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan sebagainya) yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang" (Brundtland Report dari PBB, 1987 dalam Rachman, 2011).

pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan (selanjutnya disebut 3 Pilar Pembangunan Berkelanjutan) (Mardikanto, 2013).

3. Pengertian Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan terbatas merupakan suatu badan hukum karena memiliki kekayaan sendiri yang terpisah dari kekayaan pribadi masing-masing pemegang saham. Kepada pemegang saham hanya dibayarkan dividen apabila perseroan tersebut mendapatkan laba. Kalau perusahaan menderita kerugian, tidak boleh dibayarkan dividen kepada persero. Oleh karena itu setiap tahun diwajibkan kepada direktur untuk melaporkan keuntungan yang diperolehnya (Habibi, 2011).

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa perseroan terbatas merupakan sebuah entitas badan hukum (*recht persoon*) yang wajib melakukan adaptasi sosio kultural dengan lingkungan tempatnya berada dan juga dapat dimintai pertanggungjawaban layaknya subjek hukum pada umumnya (Lageranna, 2013).

4. Pengertian Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Definisi CSR (Schermerhorn dalam Adimihardja, 2011) merupakan sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. *Corporate Social Responsibility* merupakan upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Beranjak dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan (*CSR*) merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan yang sesuai dengan kemampuan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan (karyawan dan masyarakat) sekitar perusahaan berada.

5. Konsep *Triple Bottom Line* dalam Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Berkembangnya Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*CSR*) saat ini membawa kepada kemunculan berbagai konsep dan teori yang dipaparkan oleh beberapa pihak mengenai *CSR*. Salah satu yang terkenal adalah konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1977 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". John Elkington berpandangan bahwa jika perusahaan ingin menjaga kelangsungan hidupnya, maka perusahaan harus memperhatikan 3P, yaitu pijakan yang seimbang pada aspek *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat), dan *planet* (lingkungan). Untuk menjamin kelangsungan dan keberlanjutan sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan semua aspek yang meliputi *sustainability* ekonomi, sosial, dan lingkungan.

6. Pemahaman Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pelaksanaan *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan memiliki beberapa faktor (Wibisono dalam Herlin, 2008). Faktor-faktor tersebut yaitu komitmen kepemimpinan dalam perusahaan yang tanggap akan masalah sosial, ukuran dan kematangan perusahaan, serta regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah. Selain faktor-faktor tersebut, perusahaan juga memiliki berbagai cara dalam memahami *CSR* atau dapat dikatakan pula sebagai alasan perusahaan dalam melaksanakan *CSR*. Beberapa cara perusahaan dalam memahami *CSR* yaitu: Sekedar basa basi atau keterpaksaan, Sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban (*compliance*), *CSR* diimplementasikan karena adanya dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*).

E. HIPOTESIS

1. Pemahaman *CSR* oleh PT. Perkebunan merupakan suatu wujud untuk memenuhi kewajiban (*compliance*).
2. Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*CSR*) pada PT. Perkebunan Tambi bersifat *charity* dan *parsial*.

3. Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*CSR*) pada PT.Perkebunan Tambi memberi manfaat *tangible* (berwujud) dan *intangibile*(tidak berwujud) bagi masyarakat.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif, Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini, bertujuan untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pelaksanaan *CSR* yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Tambi.

2. Metode Pelaksanaan Penelitian

Metode pelaksanaan penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap pelaksanaan program *CSR* pada PT. Tambi. Kasus khusus yang menjadi unggulannya dibanding tempat lain yaitu bahwa adasalah satu misi Tambi yang menjadi dasar pelaksanaan *CSR* yakni “menyerap tenaga kerja di sektor perkebunan sesuai dengan rasiokebutuhan”, sehingga sebagian besar masyarakat disekitar PT. Tambi bekerja di sektor perkebunan dan ada banyak program *CSR* yang telah dilakukan PT. Tambi yaitu sekitar 28 program. Untuk memenuhi syarat agar produknya bisa di ekspor keluar negeri, PT. Tambi juga dalam melaksanakan *CSR* harus ada program yang mengarah kepada kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

3. Macam Data dan Sumber Data

Macam Data

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung dari objek yang akan diteliti di lapangan. Data primer ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak PT. Perkebunan Tambi dan masyarakat yang menerima program *CSR*.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, data dari internet, jurnal, peraturan perundang-undangan.

Sumber Data

1. Pihak PT. Perkebunan Tambi
2. Masyarakat sekitar perusahaan
3. Studi kepustakaan

G. Hasil dan Pembahasan

PT Tambi merupakan perusahaan perkebunan teh Indonesia yang didirikan pada tanggal 13 Agustus 1957 dan mulai beroperasi sekitar tahun 1958. PT Tambi merupakan perusahaan swasta yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah Wonorejo sebesar 50% dan sisanya dimiliki oleh PT. Indoglobal Galang Pamitra (IGP). PT Tambi memiliki visi menjadi perusahaan perkebunan teh yang mempunyai produktivitas tinggi, kualitas standar, ramah lingkungan, kokoh dan lestari. Pemahaman PT. Tambi dalam melakukan program CSR yang merupakan suatu usaha untuk memenuhi kewajiban (*compliance*) dibuktikan dari adanya peraturan atau regulasi pemerintah mengenai pelaksanaan program CSR yang di atur dalam Undang-Undang no 40 tahun 2007 tentang kewajiban untuk melaksanakan kegiatan CSR. Selain upaya memenuhi kewajiban sebagai salah satu perusahaan swasta, PT Tambi juga telah membantu pemerintah dalam rangka pengembangan masyarakat melalui pengembangan perekonomian masyarakat lokal melalui program kemitraan. Dengan mengikuti program kemitraan maka masyarakat dapat terbantu dalam pengembangan usahanya. Dengan membangun kios tempat usaha di area agrowisata maka masyarakat mempunyai wadah untuk melakukan usaha. Selain itu bukti bantuan yang lainnya seperti bantuan transportasi pengangkutan raskin, fasilitas air bersih, dana keselamatan desa, khitanan massal, bantuan bak sampah, bantuan pembangunan mushola dan masjid, fasilitas tempat ibadah, fasilitas tempat olahraga, fasilitas bagi siswa dan mahasiswa praktek, sarana TPQ dan PAUD, beasiswa SD sampai PT, bantuan transportasi untuk masyarakat dan anak sekolah, pelatihan pengolahan sampah, kios tempat usaha, bantuan dana untuk grup kesenian, pos ojek, akses jalan untuk petani, penanaman pohon untuk konservasi lahan, penanaman pohon untuk melindungi sumber mata air dan fasilitas pos yandu.

Kegiatan CSR yang terdapat di PT. Tambi dibagi menjadi 6 bidang yaitu bidang sosial, bidang olahraga dan kerohanian, bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang lingkungan, bidang kesehatan. Dari ke 6 bidang tersebut terdapat 28 program yang telah dilaksanakan Tambi sebagai bentuk tanggungjawab sosial yang dilakukan kepada masyarakat. Untuk mengetahui program yang dilaksanakan Tambi masuk dalam kategori apa saja maka harus dikaitkan dengan beberapa teori pendukung dalam pelaksanaan CSR di lapangan. Sepertihalnya teori yang dikemukakan oleh Anna, 2005 sebagai berikut: Secara ringkas, untuk melakukan analisis terhadap program CSR berdasarkan 3 tingkat CSR dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Program CSR Berdasarkan 3 Tingkatan

Sifat	Tipe	Bidang	Karakteristik
Charity atau Pilatropis (derma)	<ul style="list-style-type: none"> • pemberian bantuan alat, pemberian bantuan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan, • kesehatan, • transportasi, • prasarana air bersih, • olahraga, tempat peribadatan 	<ul style="list-style-type: none"> - dampaknya terhadap masyarakat hanyalah "menyelesaikan masalah sesaat" - hampir tidak ada dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, - dampak jangka panjang tidak optimal untuk membentuk citra perusahaan. - Secara umum program tidak ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat pasca ekstraksi. - Koordinasi antara perusahaan dengan pemerintah daerah kurang dilakukan dengan baik. - Implementasi program bersifat tertutup
Parsial (untuk peningkatan pendapatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan infrastruktur fisik, • pemberian bantuan alat, • dan pemberian bantuan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan, • kesehatan, • transportasi, • pertanian • industri rumah tangga (UMKM) 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum program dirancang oleh perusahaan. - Secara umum program kurang melibatkan masyarakat secara partisipatoris. - Desain kurang tersusun secara holistik dan sistematis
Membenagun daya saing (Peningkatan kapasitas/ Pemberdayaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan • Training 	<ul style="list-style-type: none"> • pertanian • industri rumah tangga (UMKM) 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum program dirancang oleh perusahaan dan masyarakat. - Secara umum program melibatkan masyarakat secara partisipatoris. - Desain tersusun secara holistik dan sistematis serta berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat

Melihat dari aktivitas program yang dilakukan PT Perkebunan Tambi maka kegiatan program CSR yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi beberapa sifat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan Kegiatan Program CSR PT Perkebunan Tambi

No	Lingkup kegiatan	Charity	Parsial	Empowermen
1	Bidang Sosial			
	√Transportasi sembako/raskin	√		
	√ Fasilitas air bersih	√		
	√Bantuan selamatan desa	√		
	√Khitanan masal	√		
	√Bak sampah	√		

2	Bidang Olahraga dan Kerohanian			
	√Instruktur bintal kerohanian	√		
	√Bantuan pembangunan mushola	√		
	√Instruktur senam sehat	√		
	√Fasilitas olahraga	√		
3	Bidang Pendidikan			
	√Fasilitas bagi siswa/mahasiswa praktek	√		
	√Sarana TPQ & PAUD	√		
	√Basiswa SD sampai PT	√		
	√Bantuan Transportasi	√		
4	Bidang Ekonomi			
	√Kios tempat usaha di area wisata		√	
	√Bantuan untuk grup kesenian	√		
	√Akses jalan untuk masyarakat petani	√		
	√Koprasi	√		
	√Pos ojek		√	
5	Bidang Pelestarian Lingkungan			
	√Penanaman pohon pelindung	√		
	√Penanaman pohon pengaman jalan	√		
	√Penanaman pohon di areal lahan curam sekitar sungai	√		
	√Penanaman bamboo cendani /gondani	√		
	√Melindungi sumber-sumber mata air	√		
	√Kebun bibit sekolah (KBS) 40.000 bibit saman	√		
6	Bidang Kesehatan			
	√Pemeriksaan karyawan berkala	√		
	√Donor darah	√		
	√Fasilitas posyandu	√		

Dari tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan program yang dilakukan PT Tambi bersifat *charity* dan *parsial*. Dari ke 28 program yang dilakukan PT Tambi sebagian besar bersifat *charity* yaitu sebesar 93% dan yang bersifat *parsial* sebesar 7 %. Kegiatan sosial ini dapat dikatakan sebagai *Charity* karena sumbangan yang dilakukan hanya bersifat sesaat yang berarti belum memberdayakan komunitas di wilayah tersebut. Dalam penyusunan program biasanya direncanakan, dilaksanakan, dimonitoring dan di evaluasi oleh perusahaan. Program ini banyak kelemahannya antara lain: tidak bisa memberikan jaminan kesejahteraan dalam jangka waktu lama, masyarakat mempunyai kebiasaan mendapatkan hasil tanpa proses, masyarakat jadi ketergantungan, jika dalam melakukan assessment tidak tepat justru biasanya memicu konflik horizontal yang sangat berbahaya.

Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa karakteristik tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh PT. Tambi bukan hanya sebatas *charity* saja tetapi sudah ada yang ke arah *parsial* (untuk penguatan pendapatan). Aktivitas kegiatan yang dilakukan Tambi dalam kegiatan *CSR* yang sudah mengarah ke arah *parsial* meliputi berdirinya kios tempat usaha sebagai wadah masyarakat untuk bergadag dan pos ojek sebagai sumber mata pencaharian lain selain sector perkebunan. ternyata pada tingkat masyarakat program ini tidak dapat diharapkan berkelanjutan, bahkan cenderung meningkatkan kebergantungan masyarakat pada perusahaan, sehingga efek pada pembentukan citra ataupun usaha untuk menggalang kerjasama dengan masyarakat tidak didapat secara optimal. Program tersebut dianggap kurang mampu memberikan penguatan dalam sektor ekonomi meskipun tumpuan mata pencahariannya masyarakat tidak hanya di sektor perkebunan.

Dalam penyusunan program *CSR* di Tambi melalui rapat melibatkan para unsur pimpinan baik yang ada di direksi maupun yang ada di unit. Tidak adanya divisi khusus yang menangani program *CSR* membuat masyarakat kurang dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program. Sehingga tak heran jika 93% program-program yang diberikan bersifat hibah sosial/murni amal yang membuat masyarakat justru ketergantungan dengan perusahaan. Terlebih lagi kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan ke masyarakat, akibatnya program-program yang dilakukan hanya sekedar untuk memenuhi kewajibannya terhadap Undang-Undang dan masyarakat serta lingkungan sekitar. Akibatnya *CSR* dilakukan hanya untuk eksistensi dan citra positif perusahaan sehingga membuat program kurang terealisasi dengan baik.

Dalam melaksanakan program agar memberi dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat maka ada program yang mengarah ke pengembangan masyarakat sehingga bisa

memberikan penguatan pada perekonomian masyarakat. Dalam penyusunan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sebaiknya Tambi melibatkan masyarakat sehingga ada kerjasama yang baik antara perusahaan dan masyarakat. Sehingga program-program yang diberikan bisa tepat sasaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keberlanjutan program bisa tercapai. Sebaiknya agar Tambi bisa fokus dan tepat dalam melaksanakan program CSR ada divisi khusus yang menangani program CSR.

CSR yang dilakukan oleh PT. Tambi memiliki manfaat *tangible* (berwujud) dan *intangibile* (tidak berwujud) bagi masyarakat sebagai penerima program. Program-program yang bersifat *tangible* (berwujud) dan *intangibile* (tidak berwujud) ada sekitar 74% yang meliputi bantuan air bersih, sarana dan prasarana bagi mahasiswa praktek, sarana TPQ dan PAUD, bantuan transportasi sekolah, kios tempat usaha, pos ojek dan bantuan penyandang cacat. Sedangkan bantuan yang hanya bersifat *intangibile* (tidak berwujud) ada sekitar 26% yaitu meliputi bak sampah, pelatihan pengolahan sampah, akses jalan petani, penanaman pohon di area sumber mata air dan kebun bibit sekolah.

Meskipun program CSR yang dilakukan PT. Tambi memberi manfaat yang bersifat *tangible* (berwujud) dan *intangibile* (tidak berwujud) bagi masyarakat tetapi pelaksanaan tanggungjawab sosial (CSR) PT. Tambi belum memberi pengaruh pada pengembangan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah perusahaan beroperasi. Dan program-program yang diberikan justru membuat masyarakat ketergantungan dan kurang mandiri serta masyarakat jadi lebih senang mendapatkan sesuatu tanpa proses. Maka dari itu, sebaiknya program CSR yang dilakukan Tambi kedepannya lebih ke arah pengembangan masyarakat yang lebih mengarah pada penguatan ekonomi masyarakat. Program-program yang diberikan seperti pelatihan ketrampilan, pembukuan, bimbingan membuat UKM sehingga mata pencaharian masyarakat tidak hanya di sektor perkebunan tetapi bisa ke sektor lainnya. Selain itu masyarakat sebaiknya dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Sehingga program yang dilakukan benar-benar apa yang dibutuhkan masyarakat dan tepat sasaran.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemahaman PT. Tambi dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) termasuk dalam kategori *compliance* karena hanya melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) secara umum sebagaimana yang tertuang dalam UUPT dan tidak memprioritaskan lingkungan sekitar perusahaan.

2. Pelaksanaan tanggungjawab sosial (*CSR*) yang dilakukan PT. Tambi 93% bersifat *charity* (murni amal) dan hanya 7% yang bersifat Parsial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Program-program *CSR* yang dilaksanakan PT. Tambi mempunyai manfaat bagi masyarakat yaitu manfaat *tangible* (berwujud) ada sekitar 74% dan *intangible* (tidak berwujud) bagi masyarakat ada kitar 26%. Meskipun demikian, program *CSR* yang dilakukan PT. Tambi belum bisa memberikan penguatan pada perekonomian masyarakat dan justru membuat masyarakat ketergantungan dengan perusahaan.

Saran

1. Agar pelaksanaan program *CSR* yang dilakukan PT. Tambi tepat sasaran dan bisa maksimal sebaiknya ada divisi khusus yang menangani/mengelola *CSR* agar lebih fokus dalam programnya dan bisa memonitor dengan baik.
2. Pelaksanaan program *CSR*, PT. Tambi sebaiknya lebih melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Perlu adanya kerjasama yang baik antara perusahaan dan masyarakat sehingga program-program yang diberikan tepat sasaran, yaitu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keberlanjutan program bisa tercapai.
3. Dalam pelaksanaan program *CSR*, sebaiknya PT. Tambi melaksanakan program dan kegiatannya ke arah pemberdayaan masyarakat yang lebih mengarah kepada penguatan ekonomi masyarakat. Program-program yang diberikan seperti pelatihan ketrampilan, pembukuan, bimbingan membuat UKM sehingga mata pencaharian masyarakat tidak hanya pada sektor perkebunan tetapi bisa ke sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusunaka. 2011. *Community Development teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Habibi, Muhammad. 2011. *Pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility) sebagai tanggung jawab sosial perusahaan Berdasarkan Pasal 74 Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. [Skripsi]. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Sari'ah, Jurusan Muamalah.

- Herlin, Fauzia. 2008. *Analisis Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) sebagai Upaya Pengembangan masyarakat*. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian, Jurusan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.
- Legeranna, Akmal. 2013. *Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) pada perusahaan Industri Rokok*. [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Hukum, Jurusan Hukum Keperdataan.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Galia Indonesia
- Ranchman, Nurdizal.M, Asep Efendi, dan Amir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Zulfitri. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri SunanKalijaga Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Ilmu Hukum.